

**PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA, TINGKAT PENGANGGURAN,
DAN PENGELUARAN PEMERINTAH MELALUI KESEJAHTERAAN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KABUPATEN JEMBER PADA TAHUN 2013-2022**

Farid Wahyudi¹, Mochamad Yordan²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Sains Mandala

Email Korespondensi : faridwahyudi17@gmail.com

mochamadyordan67@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the influence of the labor force, unemployment and government spending on economic growth through welfare as an intervening variable in Jember Regency. As the data used on this study is the author secondary data obtained from Central Statistics Agency Jember Regency and East Java. The analytical method used in this study is descriptive quantitative. The data processing uses the path analysis method with the help of the spss 25 analysis tool. The result showed that in the regression test of sub structural 1, labor and government spending have significant impact on welfare, while unemployment have no effect on welfare. In sub-structural regression testing 2, force labor and government spending have an impact on economic growth, while unemployment and welfare have no impact on economic growth. In the sobel test same result was obtained that the variables of force labor and government spending had an effect on economic growth through welfare however unemployment variables have no impact on economic growth through welfare.

Keywords: labor, unemployment, government spending, welfare, economic growth.

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau produk serta jasa baik untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun masyarakat. Secara garis besar, penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun hingga 64 tahun.

Pengangguran juga merupakan salah satu faktor penting yang menjadi masalah utama terkait permasalahan pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator yang digunakan dalam melihat hal tersebut yaitu dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan seringkali digunakan dalam mengevaluasi kinerja pemerintah dalam bidang ketenagakerjaan. Masalah terkait pengangguran pada dasarnya tidak dapat dihindari. Tingkat pengangguran memiliki hubungan dengan tingkat pendidikan dimana pendidikan menjadi salah satu tolak ukur dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Menurut Sunarti (2012), Kesejahteraan adalah

suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Ekonomi Kabupaten Jember tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 4,00 persen setelah sebelumnya mengalami kontraksi di tahun 2020 sebesar 2,98 persen. Dari sisi produksi, lapangan usaha perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 8,28 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 3,75 persen (BPS, 2021). Maka dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian sekaligus menemukan solusi dari penelitian ini, yang berjudul “Pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pengangguran, dan pengeluaran pemerintah melalui kesejahteraan sebagai variabel intervening terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember”

2. TINJAUAN PUSTAKA

Ekonomi Regional

Ekonomi Regional Ilmu ekonomi regional (IER) atau biasa disebut ilmu ekonomi wilayah menurut Robinson Tarigan (2005) adalah salah satu bagian dari ilmu ekonomi yang menjelaskan tentang unsur perbedaan potensi sumber daya yang dimiliki satu wilayah dengan wilayah yang lain. IER merupakan bagian baru dari ilmu ekonomi. IER ada karena untuk menyelesaikan masalah khusus terkait pertanyaan di mana yang biasanya dikesampingkan dalam analisis cabang ilmu ekonomi lain. Tujuan yang paling utama dari IER adalah untuk menjelaskan diwilayah mana sebaiknya suatu kegiatan itu dilakukan dan mengapa harus dilakukan pada daerah itu. IER disini hanya akan memeberikan arahan batas wilayah. Tujuan IER sebenarnya hampir sama dengan tujuan dari cabang imu ekonomi pada umumnya. Ferguson (1965) menjelaskan ada beberapa tujuan dari kebijakan ekonomi antara lain: (1) full employment, (2) economic growth, (3) price tability. Maka dari itu, Tarigan (2005) mengemukakan tujuan dari masing-masing IER yakni:

1. Terciptanya full employment atau sekurang-kurangnya dapat mengurangi tingkat pengangguran yang menjadi salah satu tujuan dari berbagai pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah.
2. Adanya economic growth (pertumbuhan ekonomi), yang diharapkan dapat

menciptakan lapangan pekerjaan terutama untuk angkatan kerja baru sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dengan adanya peningkatan pendapatan.

3. Adanya economic growth (pertumbuhan ekonomi), yang diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan terutama untuk angkatan kerja baru sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dengan adanya peningkatan pendapatan.

Ekonomi Regional suatu cabang dari ilmu ekonomi yang dalam pembahasannya memasukkan unsur-unsur perbedaan potensi suatu wilayah terhadap wilayah lain (Tarigan, 2005). Ekonomi regional memiliki beberapa indikator, salah satunya yaitu Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)

Ekonomi Pembangunan

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya. Sedangkan menurut Lincolin Arsyad, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan gross

domestic product (GDP) atau gross national product (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. PNB dihitung dari nilai PDB yang dikurangi dengan faktor pendapatan luar negeri dan ditambah dengan faktor pendapatan dalam negeri. Pada negara berkembang, banyak sektor ekonomi negara itu yang dikuasai oleh warga atau perusahaan luar negeri. Sementara warga atau perusahaan dari negara tersebut sedikit memiliki kegiatan ekonomi di negara lain. Akibatnya faktor pengurang dalam perhitungan PNB atau GNP lebih tinggi dari pada faktor penambahnya. Sehingga PNB atau GNP lebih kecil dari GDP atau PDB negara tersebut.

Ekonomi Sumber Daya Manusia

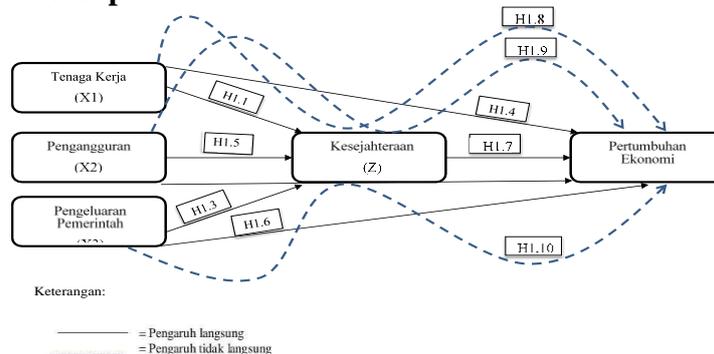
Ekonomi sumber daya manusia didefinisikan sebagai ilmu ekonomi yang diterapkan untuk menganalisis pembentukan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi (subri, Mulyadi, 2003 : 1) atau ekonomi sumber daya manusia merupakan penerapan teori ekonomi pada analisis sumber daya manusia (Ananta, Aris, 1990 : 3). Ekonomi sumber daya manusia didefinisikan sebagai ilmu ekonomi yang diterapkan untuk menganalisis pembentukan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi (subri, Mulyadi, 2003) 1) atau ekonomi sumber daya manusia merupakan penerapan teori ekonomi pada analisis sumber daya

manusia (Ananta , Aris,1990 : 3). Ekonomi sumber daya manusia didefinisikan sebagai ilmu ekonomi yang diterapkan untuk menganalisis pembentukan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi (subri, Mulyadi, 2003 : 1) atau ekonomi sumber daya manusia merupakan penerapan teori ekonomi pada analisis sumber daya manusia (Ananta , Aris,1990 : 3).

Kesejahteraan

Kesejahteraan yaitu Welfare State menurut Bentham (1748-1832), mempromosikan gagasan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin *the greatest happiness (atau welfare) of the greatest number of their citizens*. Bentham menggunakan istilah ‘utility’ (kegunaan) untuk menjelaskan konsep kebahagiaan atau kesejahteraan. Berdasarkan prinsip utilitarianisme yang ia kembangkan, Bentham berpendapat bahwa sesuatu yang dapat menimbulkan kebahagiaan ekstra

Kerangka Konseptual



3. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember, Jember adalah sebuah wilayah kabupaten yang

adalah sesuatu yang baik. Sebaliknya, sesuatu yang menimbulkan sakit adalah buruk.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Menurut Mankiw, (2007), pengangguran merupakan masalah yang bersifat makro dan mempengaruhi masyarakat secara langsung. Umumnya setiap individu, ketika kehilangan pekerjaan maka standar kehidupannya akan menurun dan mengalami tekanan psikologis. Oleh sebab itu, pengangguran menjadi masalah krusial yang harus diatasi oleh pemerintah. Pengangguran atau sering juga disebut tuna karya menjadi sebutan untuk setiap orang yang tidak memiliki pekerjaan sama sekali, mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau individu yang sedang berusaha mendapat pekerjaan layak. Jumlah dari pencari kerja atau jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja biasanya menjadi penyebab dari pengangguran (Amalia, 2014).

merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember berada di lereng Pegunungan Yang dan Gunung Argopuro membentang ke arah selatan sampai

dengan Samudera Indonesia. Dalam konteks regional, Kabupaten Jember mempunyai kedudukan dan peran yang strategis sebagai salah satu Pusat Kegiatan Wilayah (PKW).

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022 yaitu pada bulan desember tahun 2022 sampai bulan maret 2023

Jenis Penelitian

Menggunakan Penelitian Deskriptif

Sugiyono (2016: 13) mengatakan penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sedangkan menurut Ali Maksum (2012: 68), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena kondisi, atau variabel tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang sudah diolah dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data atau pihak lainnya, data tersebut dapat diperoleh dari buku, artikel, jurnal dan lain-lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis time series antara tahun 2018-2021, data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik

(BPS) Kabupaten Jember dan Jawa Timur.

Metode Analisis Data

Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan sebuah teknik analisis yang dikembangkan berdasarkan analisis statistik regresi yang termasuk ke dalam kelompok analisis regresi. Untuk menggambarkan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat maka digunakanlah *Analisis path* (analisis jalur atau analisis lintasan) ini. Pertama kali teknik analisis jalur dikembangkan oleh Sewal Wright pada tahun 1934. *Analisis path* (jalur) dapat dikatakan hampir sama dengan teknik analisis regresi ganda atau model analisis sebab akibat (*causing modeling*). Teknik ini digunakan untuk menguji hubungan kausal yang diduga masuk akal (plausibility) antara satu variabel dengan variabel lain di dalam kondisi noneksperimental (Muhidin, 2009). Menurut Riduwan & Kuncoro (2017: 2) model path analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Perhitungan jalur dalam penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh Jumlah tenaga kerja (X1), Tingkat pengangguran (X2) Pengeluaran pemerintah (X3), baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y) melalui variabel intervening Kesejahteraan (Z). Adapun

perhitungannya adalah: (Imam Ghozali, 2014:249).

4. Hasil Analisis

Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. Analisis regresi dilakukan sebanyak dua kali. Analisis regresi yang pertama untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas (independent) terhadap variabel mediasi (intervening). Analisis

regresi yang kedua untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Menurut Baron dan Kenny (1986) dalam Ghozali (2009), suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (independen) dan variabel criterion (dependen).

a. Koefisien jalur sub struktural 1

Tabel 4.6 Hasil Regresi 1 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-99,559	18,764		-5,306	,002
	Tenaga Kerja	3,415	,580	,758	5,892	,001
	Pengangguran	,474	,237	,286	1,998	,093
	Pengeluaran Pemerintah	4,080	1,217	,437	3,353	,015

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Berdasarkan Tabel 4.6 Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel tenaga kerja (X1) sebesar 0,001, variabel pengangguran (X2) sebesar 0,093 dan variabel pengeluaran pemerintah (X3) sebesar 0,015. Maka dapat diartikan bahwa tenaga kerja (X1)

dan pengeluaran pemerintah (X3) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan (Z), sedangkan pengangguran (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan (Z).

Tabel 4.7 Hasil R Square Koefisien Jalur 1 Model Summary

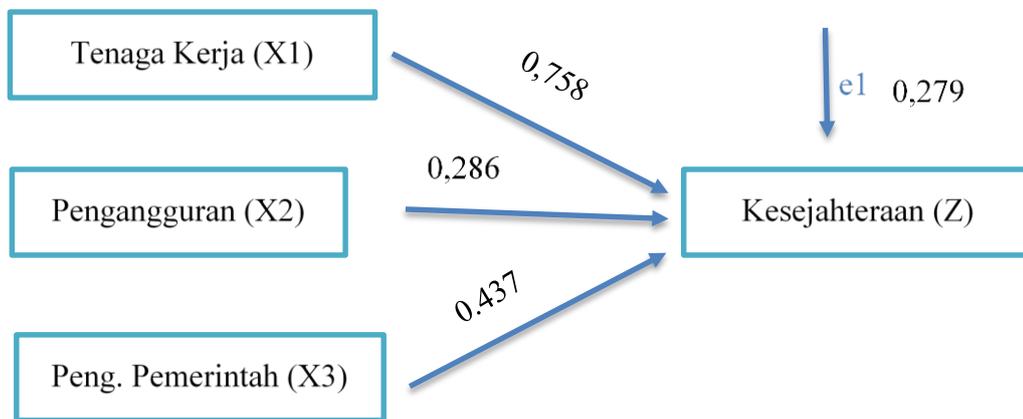
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,960 ^a	,922	,882	,08943

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja, Pengangguran

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai R square yang terdapat pada model summary adalah sebesar 0,922, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh tenaga kerja (X1), pengangguran (X2), dan pengeluaran pemerintah (X3) kesejahteraan (Z) adalah sebesar

0,922 atau 92,2% sementara sisanya 7,8% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian, sementara itu, untuk nilai e1 dapat dicari dengan rumus $e1 = \sqrt{1-0,922} = 0,279$.

Gambar 4.1 Diagram Hasil Sub Struktural Pertama



b. Koefisien jalur sub struktural 2

Tabel 4.8 Hasil Regresi 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-23,543	7,330		-3,212	,024
	Tenaga Kerja	1,554	,247	,731	6,287	,001
	Pengangguran	,070	,050	,090	1,399	,221
	Pengeluaran Pemerintah	1,188	,338	,270	3,516	,017
	Kesejahteraan	,093	,067	,198	1,397	,221

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel 4.8 Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel tenaga kerja (X1) sebesar 0,001, variabel pengangguran (X2) sebesar 0,221, dan variabel pengeluaran pemerintah (X3) sebesar 0,017. Variabel kesejahteraan (Z) sebesar 0,221.

Maka dapat diartikan bahwa tenaga kerja (X1) dan pengeluaran pemerintah (X3) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y), sedangkan Pengangguran (X2) dan Kesejahteraan (Z) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Tabel 4.9 Hasil R Square Koefisien Jalur 2

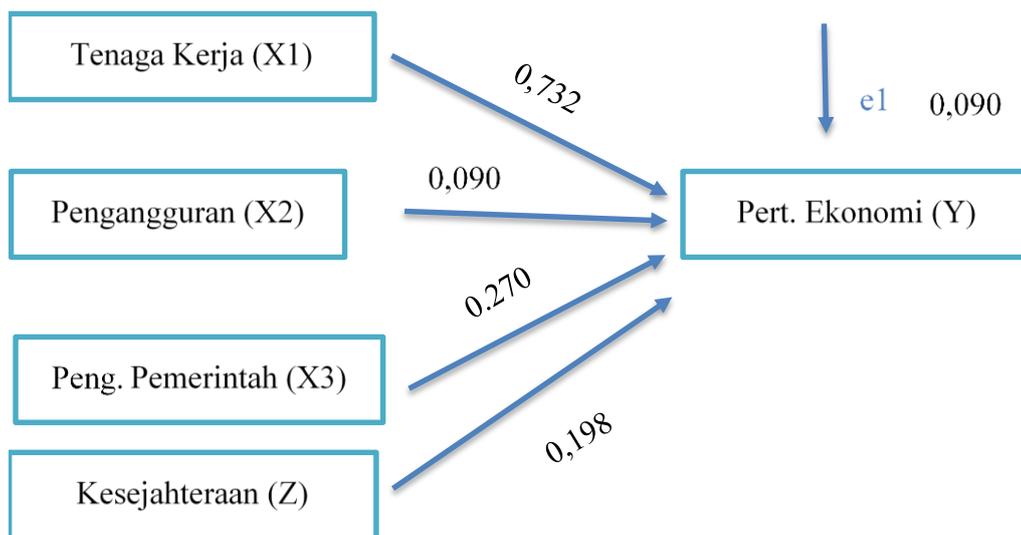
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,996 ^a	,992	,986	,01464

a. Predictors: (Constant), Kesejahteraan, Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran, Tenaga Kerja

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai R square yang terdapat pada model summary adalah sebesar 992, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh tenaga kerja (X1), pengangguran (X2), dan pengeluaran pemerintah (X3) kesejahteraan (Z) terhadap

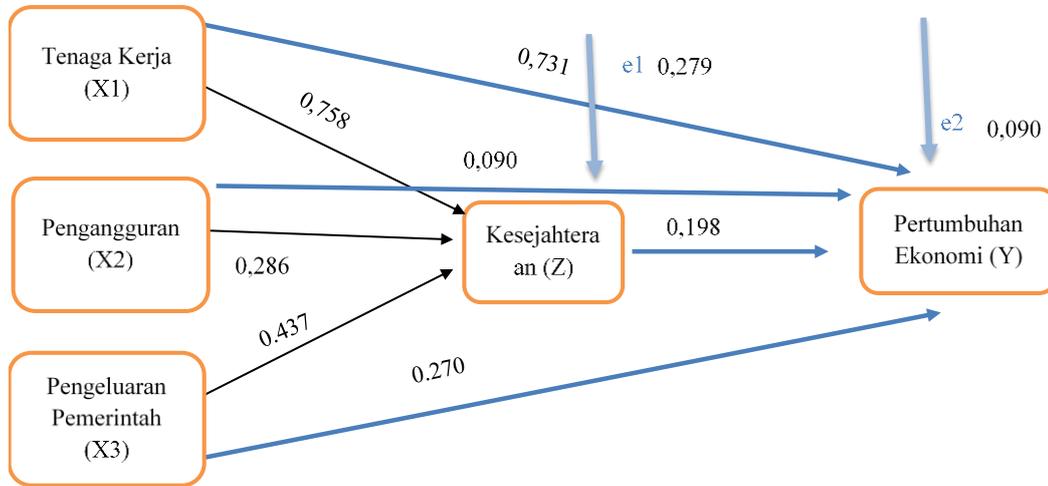
pertumbuhan ekonomi (Y) adalah sebesar 0,992 atau 99,2% sementara sisanya 0,8% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian, sementara itu, untuk nilai e1 dapat dicari dengan rumus $e1 = \sqrt{1-0,992} = 0,090$

Gambar 4.2 diagram hasil sub struktural 2



Dengan demikian maka didapatkan diagram jalur sebagai berikut :

Gambar 4.3 Diagram Jalur



Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2011:98) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel

penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial

Variabel	Sig	Thitung	Ttabel	Keterangan
X1 terhadap Z	0,001	5,892	1,684	Berpengaruh signifikan
X2 terhadap Z	0,093	1,998	1,684	Tidak dapat berpengaruh
X3 terhadap Z	0,015	3,353	1,684	Berpengaruh signifikan
X1 terhadap Y	0,001	6,287	1,684	Berpengaruh signifikan
X2 terhadap Y	0,221	1,399	1,684	Tidak dapat berpengaruh
X3 terhadap Y	0,017	3,516	1,684	Berpengaruh signifikan
Z terhadap Y	0,221	1,397	1,684	Tidak dapat berpengaruh

Uji Sobel Test

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (Ghozali, 2013). Uji Sobel ini dilakukan

dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z).

Tabel 4.11 Coefficients Untuk Uji Sobel Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-99,559	18,764		-5,306	,002
	Tenaga Kerja	3,415	,580	,758	5,892	,001
	Pengangguran	,474	,237	,286	1,998	,093
	Pengeluaran Pemerintah	4,080	1,217	,437	3,353	,015

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	-23,543	7,330		-3,212	,024
	Tenaga Kerja	1,554	,247	,731	6,287	,001
	Pengangguran	,070	,050	,090	1,399	,221
	Pengeluaran Pemerintah	1,188	,338	,270	3,516	,017
	Kesejahteraan	,093	,067	,198	1,397	,221

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan penelitian secara umum mengenai “Pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pengangguran, dan pengeluaran pemerintah melalui kesejahteraan sebagai variabel intervening terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember” dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Tenaga Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Kesejahteraan.
2. Pengangguran tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap Kesejahteraan.
3. Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap Kesejahteraan.
4. Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
5. Pengangguran tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
6. Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
7. Kesejahteraan tidak berpengaruh positif atau tidak

signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

8. Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Kesejahteraan hal ini dapat diartikan bahwa Kesejahteraan dapat memediasi pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
9. Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Kesejahteraan hal ini dapat diartikan bahwa Kesejahteraan tidak dapat memediasi Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
10. Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Kesejahteraan hal ini dapat diartikan bahwa Kesejahteraan dapat memediasi pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas diketahui bahwa variabel tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Kesejahteraan, menunjukkan bahwa variabel tenaga

kerja dan pengeluaran pemerintah merupakan faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember melalui kesejahteraan. Karena ke dua variabel tersebut merupakan hal yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember yang dimediasi variabel intervening kesejahteraan. Pemerintah Jember diharapkan untuk dapat merumuskan strategi khususnya pengembangan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Jember, seperti 3 tahun kebelakang ketika ada pandemi covid-19 pemerintah jember harus bisa menerapkan kebijakan-kebijakan dalam menstabilkan perekonomian, meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian "Pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pengangguran, dan pengeluaran pemerintah melalui kesejahteraan sebagai variabel intervening terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember" di atas, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti berikutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel variabel lain yang relevan dan diharapkan mampu meningkatkan tingkat pendapatannya.

2. Bagi akademisi

diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan

penelitian sejenis serta untuk menambah koleksi kepustakaan.

3. Bagi Pemerintah

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi pemerintah diharapkan dapat memusatkan perhatian kepada kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pengeluaran pemerintah untuk pembangunan dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- A Samuelson. Paul & William D Nordhaus. 1997. Mikroekonomi. Jakarta: Erlangga. Alfabeta.
- Alwi, A. A., Syaparuddin, S., & Hardiani, H. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan dengan pengangguran sebagai variabel intervening di Provinsi Jambi 2004-2018. e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah, 10(2), 83-92.
- Ananta, Aris. 1990. Ekonomi Sumber Daya Manusia. 1 ed. Jakarta: Lembaga Demografi Universitas Indonesia
- Arini, P. R., & Kusuma, M. W. (2019). Pengaruh belanja modal dan pendapatan asli daerah terhadap investasi swasta di indonesia dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 28-38.

- Fachrizal, F., Zamzami, Z., & Safri, M. (2021). Analisis pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja di Provinsi Jambi. *Paradigma*, 16(1) (202), 167-190.
- Ghozali, Imam. 2014. Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas.
- Ilyas, A., & Rahman, A. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Regional Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Makassar Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening.
- Krismajaya, I. P., & Dewi, N. P. M. (2019). Pengaruh belanja daerah dan investasi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unuud*, 8(8), 6.
- Kuncoro, Mudrajad. 2000. Ekonomi Pembangunan: Masalah dan Kebijakan, UPP AMP YKPN.
- Mamuane, N., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(2).
- Mankiw, N.Gregory. 2007. Makroekonomi, Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga.
- Pratama, R., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2019). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Propinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(7).
- Putri, E. M., & Putri, D. Z. (2021). Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendidikan Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 10(2), 106-114.
- Shavira, S. O., Balafif, M., & Imamah, N. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Tingkat Pengangguran terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Bharanomics*, 1(2), 93-103.
- Subri, Mulyadi, 2003, Ekonomi Sumber Daya Manusia, PT. Raja Grafindo. Persada, Jakarta.
- Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:
- Sugiyono. (2005). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed)
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Alfabeta.
- Suharlina, H. (2020). Pengaruh Investasi, Pengangguran, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Serta Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. In *Rosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020*.
- Sukirno, Sadono. 2013. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sunarti E. 2012. Tekanan Ekonomi dan Kesejahteraan Objektif Keluarga di Pedesaan dan Perkotaan. Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian IPB. Bogor [ID]: LPPM.
- Tarigan, Robinson, 2005. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Todaro, M.P. dan Smith, S.C. 2006. Pembangunan Ekonomi. Jilid I Edisi Kesembilan. Haris Munandar (penerjemah). Erlangga, Jakarta
- undang-undang nomor 13 tahun 2003
https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf.
- United Nation Development Programme (UNDP).(2007). Human Development Report 2007/2008. New York:United Nations Development Programme.